

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, usaha kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Dalam laporan keuangan harus memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama suatu periode, dan memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak dalam mengambil keputusan yang membutuhkan laporan keuangan (Ayem, 2021).

Menurut Lestari & Dewi (2020), laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa seorang pemimpin bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Setiap unit bisnis, baik publik maupun swasta, harus menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi

sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Begitupun dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan badan usaha milik desa adat/pakraman dengan struktur usaha yang bergerak di bidang perkreditan dan tidak hanya bergerak di bidang ekonomi/sosial ekonomi, tetapi memiliki misi yang sangat penting yaitu mempertahankan kehidupan berbudaya di desa. LPD merupakan salah satu lembaga keuangan di lingkungan hukum adat Bali, yang merupakan lembaga keuangan mikro sekaligus lembaga keuangan yang sangat khas. Secara khusus hanya satu bentuk lembaga keuangan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat Desa Pakraman.

Menurut Pebriantari & Andayani (2021), LPD adalah badan usaha milik desa atau pakraman yang bergerak di bidang perkreditan yang tidak hanya bergerak di bidang ekonomi atau sosial ekonomi, tetapi juga mempunyai misi yang sangat penting yaitu memelihara kehidupan budaya. Keberadaan LPD mengikuti jumlah desa adat yang ada di Kecamatan Gianyar, yang berjumlah 38 LPD di setiap desa adat. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) karena LPD mulai diperhatikan oleh pemerintah dengan bermitra kerja bersama BPD Bali serta bantuan berupa suntikan modal dari pemerintah. Namun di sisi lain masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh LPD, salah satu kasus kecurangan akuntansi yang pernah terjadi dan dipublikasikan di LPD Kecamatan Gianyar yakni pada LPD Pacung, dimana ketua LPD terbukti melakukan

penggelapan dana sebesar 142 Juta dari kas LPD untuk kepentingan pribadi (Balipost.com, 25 Maret 2023).

Kecurangan akuntansi terjadi akibat penurunan pengendalian internal pada masing-masing LPD di Kecamatan Gianyar, hal ini didasari atas kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan. Pengawasan yang kurang menyebabkan adanya peluang kecurangan, sehingga pengendalian internal yang lemah memicu peluang bagi pihak terkait untuk melakukan kecurangan. Hal tersebut secara langsung memudahkan pihak terkait merekayasa hasil laporan keuangan, sehingga kecurangan dapat terjadi karena pengawasan terkait pengecekan laporan keuangan yang sangat lemah. Akibat hal tersebut pihak Desa Adat Pacung mengambil langkah hukum guna memberikan efek jera bagi ketua LPD. Ketua LPD tersebut melakukan praktek manipulasi laporan keuangan guna melancarkan aksinya sehingga terdapat 2 laporan keuangan atau laporan ganda yang dijadikan sebagai barang bukti (Andika, 2018). Permasalahan-permasalahan seperti ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai keadaan keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu pihak LPD sehingga masyarakat percaya untuk menitipkan dananya.

Terkait hal tersebut terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, faktor tersebut diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya

yang telah dipilih melalui mapping penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya: pengendalian internal, penerapan SIA, budaya organisasi, pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, sesuai dengan aturan dan taat kepada undang-undang yang berlaku. Proses ini dipengaruhi manajemen, dewan direksi, serta karyawan untuk memberikan jaminan organisasi. Pengendalian intern merupakan prosedur yang menjamin dan menyediakan informasi akurat bagi perusahaan dan bertujuan untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan agar terhindar dari segala tindakan penyalahgunaan informasi itu sendiri (Septiani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019), Sulis (2019), Firmansyah (2020), Rahmasari (2020) dan Wulandari (2020) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Yudi (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah SIA. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyediaan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk

menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak external maupun internal lembaga/ instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu (Andini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Almumtahanah (2019), Arini (2019), Puteri (2019), Wulandari (2020), Adji (2021), Ayem (2021) dan Andari (2022) Penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Sulis (2019) menyatakan bahwa SIA berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi tentang bagaimana pekerja melihat kualitas cara hidup asosiasi, bukan dengan apakah mereka menyukai budaya itu yang artinya, budaya adalah istilah yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) budaya otoritatif merupakan kearifan umum yang dipegang oleh semua anggota organisasi untuk menciptakan disiplin, tanggung jawab, bekerja sendiri ataupun kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Sulis (2019), Yudi (2019), Suprianto (2019), Arini (2019) dan Ayem (2021) Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Andari (2022) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Mukaromah, 2021). Menurut (Riyadi, 2020), dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka, kualitas laporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sulis (2019), Yudi (2019), Manik (2019), Napisah (2019) dan Andari (2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Suprianto (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Manik, 2019). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengamalkan nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Etika kepemimpinan menjelaskan bahwa dalam memimpin karyawan harus berlandaskan pada kaidah, nilai, dan norma yang

diyakini oleh masyarakat. Kepemimpinan dikatakan baik jika mampu memberikan arahan sesuai dengan etika. Indikator-indikator etika kepemimpinan dapat terwujud apabila jujur, dipercaya, hubungan positif, menerima saran dan kritik, memahami, bertanggung jawab serta adil, kritis, rendah hati dan hormat (Lestari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sulis (2019), Yudi (2019), Manik (2019), Lestari (2022) dan Dewi (2022) etika kepemimpinan menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Andari (2022) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini termotivasi dari inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang memiliki inkonsistensi hasil adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulis (2019) menyatakan bahwa SIA berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Andari (2022) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Andari (2022) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Terkait hal tersebut kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Alou, 2018:116). Berdasarkan uraian tersebut penelitian selanjutnya mengadopsi kajian empiris sebelumnya sebagai pedoman dasar penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pengendalian Internal, Penerapan SIA, Budaya Organisasi, Pemahaman Akuntansi dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Gianyar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar?
- 2) Apakah penerapan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar?
- 3) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar?
- 4) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar?
- 5) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar?



### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 2) Untuk menguji pengaruh penerapan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 3) Untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 4) Untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.
- 5) Untuk menguji pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi LPD dalam upaya untuk memaksimalkan peran Pengendalian Internal, Penerapan SIA, Budaya Organisasi, Pemahaman Akuntansi dan Etika Kepemimpinan dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada LPD.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan pada dasarnya menjadi teori yang digunakan sebagai pedoman dalam mengukur tingkat kerjasama yang terjadi antar pihak perusahaan. Menurut Randhy (2018:186) menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Menurut Madiguna (2018:98), masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham perusahaan karena pihak manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Penyampaian laporan keuangan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena laporan keuangan merupakan

sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan (Surya, 2019).

Pada penelitian ini, pihak pengelola LPD selaku pihak agen membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan pada teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD selaku pihak agen berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD, yaitu desa pekraman selaku prinsipal bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam rangka menjaga kepercayaan prinsipal (Anggarini et al., 2021).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan sebuah teori yang menggambarkan kerjasama antara agen dengan prinsipal, dimana kerjasama yang terjalin akan memberikan dampak pada kegiatan operasional perusahaan.

### **2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan kualitas dari penyusunan laporan keuangan sehingga dari kualitas tersebut akan menghasilkan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menyebutkan jika laporan keuangan dapat

terpenuhi dan bebas dari kesalahan material atau hal yang menyesatkan, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut terpenuhi atau dapat dikatakan laporan keuangan berkualitas (Kasmir, 2019:116). Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai fakta, jujur dan dapat diverifikasi agar informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat dikatakan andal dan relevan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2019:87). Menurut Astuty (2020:128), laporan keuangan yang berkualitas baik memiliki empat karakteristik yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan suatu tingkatan yang dibuat menggambarkan keakuratan sebuah laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat memprediksi kondisi perusahaan kedepannya.

Pengukuran kualitas laporan keuangan pemerintah menurut Astuty (2020) adalah sebagai berikut:

#### 1. Relevan

Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dikatakan relevan di dalamnya dapat mengevaluasi peristiwa masa kini maupun masa lalu yang dipengaruhi oleh keputusan pengguna, dan juga informasi juga harus ditegaskan hasil dari evaluasi mereka di masa lalu untuk

dikoreksi. Maka dari itu, informasi laporan keuangan dapat menghubungkan informasi yang relevan dari maksud dari penggunaannya.

## 2. Andal

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan jika bebas dari kesalahan material yang menyesatkan dapat dikatakan andal. Jika informasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan jujur akan kebenarannya agar dapat diverifikasi. Jika informasi yang disajikan tidak dapat diandalkan atau menyesatkan, maka informasi tersebut tidak dapat dikatakan andal.

## 3. Dapat Dibandingkan

Pada umumnya, laporan keuangan yang bagus dapat dinilai dari informasi yang dimuat dalam laporannya. Informasi akan berguna bila laporan keuangan membandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau entitas pelaporan lain. Laporan keuangan dapat dibandingkan secara eksternal ataupun internal. Perbandingan eksternal dilaksanakan jika dapat membandingkan entitas dan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Sedangkan secara internal dapat dilakukan perbandingan jika kebijakan akuntansi yang diterapkan sama dari tahun ke tahunnya. Bila kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan bisa lebih baik lagi dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah, maka perubahan periode dapat mengungkapkan perubahan yang sedang terjadi tersebut.

#### 4. Dapat Dipahami

Dalam penyajian laporan keuangan, informasi harus mudah dipahami oleh penggunanya dan dituangkan dalam istilah serta bentuk yang menyesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna tersebut. Maka dari itu, pengguna diperkirakan untuk mempunyai pengetahuan/wawasan yang memadai dari lingkungan dan kegiatan operasi entitas pelaporan, dan juga diadakannya kemauan dari pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud (Andika, 2021).

#### 2.1.3 Pengendalian Internal

Pengendalian internal pada dasarnya menjadi pedoman dasar bagi pihak perusahaan untuk mengendalikan atau mengontrol perusahaan agar mampu mencapai tujuan bersama (Kasmir, 2019:190). Pengendalian intern merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, sesuai dengan aturan dan taat kepada undang-undang yang berlaku. Proses ini dipengaruhi manajemen, dewan direksi, serta karyawan untuk memberikan jaminan organisasi (Septiani, 2020).

Pengendalian intern merupakan prosedur yang menjamin dan menyediakan informasi akurat bagi perusahaan dan bertujuan untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan agar terhindar dari segala tindakan penyalahgunaan informasi itu sendiri. Prosedur dipastikan menaati peraturan hukum dan undang-undang sesuai dengan ketentuan

yang berlaku yang dijalankan selirih karyawan sebagaimana mestinya (Setya, 2020).

Maka dari itu dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan tersebut bahwa pengendalian internal adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal adalah prosedur yang bertujuan untuk menjaga kekayaan atau aset dari berbagai tindakan penyalahgunaan, menyediakan informasi yang diuji kebenarannya agar dapat dipercaya dan juga memastikan kebijakan manajemen serta semua undang-undang atau peraturan hukum harus dijalankan dan dipatuhi sebagaimana mestinya oleh perusahaan (Polutu et al., 2022).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah penyusunan rencana yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menatakelola tugas dan tanggungjawab dari masing-masing karyawan sehingga perusahaan dapat mencapai target yang ditentukan.

Pengukuran Pengendalian Internal menurut Simarmata (2021) terdiri dari beberapa komponen yaitu:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Komponen pengendalian internal merupakan konsep kontrol secara khusus dan operasi secara umum diliputi sikap manajemen ke semua tingkatan. Hal ini mencakup kebijakan dan filosofi manajemen dan juga dicakup kompetensi, integritas dan kesejahteraan organisasi. Sejarah dan budaya dilatar belakangi oleh kultur dari masyarakat



sekitar yang merupakan hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya lingkungan internal. Inti dari berbagai kegiatan lingkungan internal ini yaitu orangnya dan juga lingkungan dimana orang tersebut beraktivitas. Orang yang dimaksudkan disini yaitu orang yang memiliki nilai etika, kompetensi, ataupun integritas.

## 2. Penilaian Risiko

Untuk mencapai tujuan organisasi, harus dipengaruhi oleh setiap organisasi yang mempertimbangkan luasnya kejadian dalam penilaian risiko. Dalam menilai suatu kejadian yang ditimbulkan risiko, terdapat dua perspektif yang dinilai manajemen, yaitu kejadian yang menimbulkan dampak (*impact*) dan kemungkinan terjadinya kejadian tersebut (*likelihood*).

## 3. Penetapan Tujuan

Dasar penetapan tujuan operasional, ketaatan maupun pelaporan harus menetapkan tujuannya pada tingkat yang strategis. Berbagai macam risiko baik yang bersumber dari eksternal maupun dari internal, harus dihadapi setiap organisasi. Adapun langkah awal dalam menghadapi berbagai macam risiko yaitu penetapan tujuan, yang nantinya dapat menilai risiko, mengidentifikasi kejadian dan juga respon terhadap risiko yang ditentukan.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Setiap organisasi dibebani oleh tugas dan tanggung jawab. Agar dapat dijalankan, maka informasi harus dibentuk dan menyesuaikan

kerangka waktu yang tepat untuk memperoleh informasi yang diidentifikasi dan dikomunikasikan. Untuk mentoleransi risiko harus ditetapkan informasi yang konsisten dan efisien atau cukup dalam menilai, mengidentifikasi dan mengelola atau merespon risiko. Komunikasi yang efektif juga harus diterapkan setiap organisasi, pesan yang disampaikan pimpinan harus jelas agar setiap pegawai bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam mengelola risiko. Komunikasi terdapat berbagai bentuk seperti email, manual kebijakan, pesan melalui video maupun buletin organisasi. Pesan diinterpretasikan dan dipengaruhi bagaimana pesan tersebut disampaikan baik secara lisan, nada suara ataupun gerak tubuh.

#### 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Untuk memastikan keberadaan risiko dan mengetahui komponen-komponennya memadai dan berfungsi setiap saat, maka diperlukan penerapan manajemen resiko (ERM) yang dipantau dan dimonitor terus-menerus. Monitoring dapat dilakukan dari berbagai bentuk, yaitu: penilaian terpisah (*separate evaluation*), monitoring terus-menerus (*ongoing*), atau kombinasi diantara keduanya.

#### 2.1.4 Penerapan SIA

Sistem Informasi Akuntansi pada dasarnya menjadi sistem yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk membantu dalam mengelola proses transaksi keuangan (Indrayani, 2022). Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang

mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak external maupun internal lembaga/ instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu (Putri et al., 2021).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan SIA adalah sebuah program yang diterapkan dalam bentuk sistem dengan tujuan memudahkan karyawan dalam menyusun laporan keuangan dengan cepat dan akurat.

Menurut Polutu et al. (2022) menjelaskan terdapat 6 indikator sistem informasi akuntansi, yaitu

1. Hardware adalah peralatan fisik yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, memasukkan dan mengeluarkan data hasil pengolahan dalam bentuk informasi.
2. Software merupakan sekumpulan program yang digunakan untuk mengoperasikan suatu aplikasi pada komputer.
3. Brainware adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, yang meliputi pengumpulan, pengolahan

data, pendistribusian data sampai pemanfaatan data untuk kebutuhan organisasi.

4. Prosedure merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dengan cara yang sama. Proses penting untuk sebuah organisasi agar segala sesuatu bisa dilakukan secara konsisten.
5. Database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap saat dibutuhkan.
6. Jaringan Komunikasi (Network) merupakan pemanfaatan media elektronik untuk memindahkan informasi maupun data dari satu lokasi ke lokasi lain maupun beberapa lokasi yang berbeda.

#### **2.1.5 Budaya Organisasi**

Budaya Organisasi pada dasarnya menjadi suatu tradisi yang akan diikuti dari generasi ke generasi berikutnya sebagai cerminan dalam melaksanakan suatu kegiatan operasional (Sucipto, 2019). Budaya organisasi tentang bagaimana pekerja melihat kualitas cara hidup asosiasi, bukan dengan apakah mereka menyukai budaya itu. Artinya, budaya adalah istilah yang menarik. Seperti yang ditunjukkan oleh (Rodiah, 2019) budaya otoritatif merupakan kearifan umum yang dipegang oleh semua anggota organisasi untuk menciptakan disiplin, tanggung jawab, bekerja sendiri ataupun kelompok.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah sebuah anggapan yang

nantinya diikuti oleh setiap karyawan sehingga menjadi sebuah tradisi turun temurun bagi seluruh karyawannya.

Menurut Handayani (2020) Indikator budaya organisasi adalah sebagai berikut:

1. Inovatif memperhitungkan risiko, seperti :
  - a. Menciptakan ide-ide baru untuk keberhasilan perusahaan
  - b. Berani mengambil risiko dalam mengembangkan ide-ide baru
2. Berorientasi pada hasil, seperti:
  - a. Menetapkan target yang akan dicapai oleh perusahaan
  - b. Penilaian hasil atas kerja yang telah dilaksanakan
3. Berorientasi pada semua kepentingan karyawan, seperti :
  - a. Memenuhi kebutuhan untuk menjalan dan mengerjakan pekerjaan
  - b. Mendukung prestasi karyawan
4. Berorientasi detail pada tugas, seperti :
  - a. Teliti dalam mengerjakan tugas
  - b. Keakuratan hasil kerja

#### **2.1.6 Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi pada dasarnya menjadi dasar bagi seorang individu dalam memproses sebuah laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat menghasilkan angka yang lebih akurat. Tingkat pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Andari, 2022). Menurut Mukaromah (2021)

pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan.

Menurut Lestari (2020), dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka, kualitas laporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat dijelaskan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan yang mampu berdampak pada keakuratan sebuah laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipercaya.

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Pramukty (2023) adalah:

1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

- a. penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*) Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.
  - b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*) Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.
  - c. Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*) Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.
  - d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*) Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup merupakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.
  - e. Neraca saldo setelah penutup Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.
3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi.

Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan.

Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang di dapatkan perusahaan selama periode tersebut.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.



### 2.1.7 Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan pada dasarnya akan membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya, etika kepemimpinan secara langsung dapat mempengaruhi bawahannya serta mampu bersikap adil dari seluruh keputusan yang dibuat. Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Andari, 2022). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkankaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu factor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi (Dewi, 2022).

Etika kepemimpinan menjelaskan bahwa dalam memimpin karyawan harus berlandaskan pada kaidah, nilai, dan norma yang diyakini oleh masyarakat. Kepemimpinan dikatakan baik jika mampu memberikan arahan sesuai dengan etika. Indikator-indikator etika kepemimpinan dapat terwujud apabila jujur, dipercaya, hubungan positif, menerima saran dan kritik, memahami, bertanggung jawab serta adil, kritis, rendah hati dan hormat (Manik, 2019).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan merupakan sebuah gambaran kesopan pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia sehingga berdampak pada kemajuan serta perkembangan perusahaan.

Indikator Kepemimpinan etis Indikator kepemimpinan etis dalam Dewi (2022) adalah sebagai berikut:

1. Menghargai orang lain

Pada kepemimpinan etis ini merupakan seorang yang dapat menghargai orang lain ataupun menghargai apa yang disampaikan bawahan.

2. Melayani Orang lain

Dapat diberikan suatu arti bahwa pimpinan yang etis akan dapat melayani dari bawahannya seperti melayani dalam hal penyelesaian pekerjaan sehingga tercipta hubungan harmonis antara atasan dengan bawahannya.

3. Objektif

Objektif merupakan sikap pimpinan yang menggambarkan pimpinan tersebut adil dan tidak akan membandingkan dengan pegawai lain, serta adil dalam membuat suatu keputusan.

4. Jujur

Jujur merupakan sikap pimpinan yang mengutamakan nilai kredibilitas ataupun keterbukaan terhadap bawahan-bawahan ataupun terhadap orang-orang diluar lingkungan organisasi.

5. Membangun komunitas

Membangun komunitas merupakan cara pemimpin untuk memberikan perhatian yang sifatnya membangun terhadap pengikut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

### 2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa

Menurut Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 tahun 2017 lembaga perkreditan desa (LPD) diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman. PP Provinsi Bali no. 3 tahun 2017 LPD merupakan salah satu kelembagaan desa pakraman yang menjalankan fungsi keuangan desa pakraman untuk mengelola potensi keuangan desa pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. LPD telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada krama desa pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik desa. Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017, dijelaskan bahwa LPD adalah salah satu wadah kekayaan desa yang menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa (Suindari, 2020).

LPD di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak membantu pembangunan desa. Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggungjawab kepada krama desa dan dalam melaksanakan serta mengelola LPD dapat mengangkat karyawan untuk membantu kegiatan operasional lembaga. LPD dalam kegiatan usaha menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat Desa Adat serta kegiatan jasa keuangan sejenis. Dapat dikatakan di sini bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang identik

dengan jasa bank yaitu sebagai perantara perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya tetap melakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai Kepala Daerah (Suindari, 2020).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dari penelitian yang dilakukan:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) dengan judul “Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung” dengan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Sederhana. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada PDAM Tirtawening Kota Bandung dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda sedangkan teknik analisis data penelitian sebelumnya adalah analisis regresi

linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Sulis (2019) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Penerapan SIA, Budaya Organisasi, Pemahaman Akuntansi dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Ubud” dengan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, penerapan sia, budaya organisasi, pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada LPD di Kecamatan Ubud. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal, pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan serta penerapan sia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2019) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Pemahaman Akuntansi dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Marga Tabanan” dengan teknik analisis

data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, budaya organisasi, pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada LPD di Kecamatan Marga Tabanan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Manik (2019) dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada PT. Raditya Dewata Perkasa” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan

penelitian sebelumnya diteliti pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa.

2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2019) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Budaya Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Mengwi” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan budaya akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada LPD di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.6 Penelitian yang dilakukan oleh Arini (2019) dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Penerapan SIA Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan” dengan

menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan penerapan sia. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.7 Penelitian yang dilakukan oleh Almumtahanah (2019) dengan judul “pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Sederhana. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada PT. Adiwana Pulogadung dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi linier



berganda sedangkan teknik analisis data penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.8 Penelitian yang dilakukan oleh Napisah (2019) dengan judul “pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Sederhana. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda sedangkan teknik analisis data penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.9 Penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2019) dengan judul “pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi

akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada BNI Cabang Situbondo. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan Pemanfaatan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.10 Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2020) dengan judul “Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Sederhana. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian dan teknik analisis data yang digunakan, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar

sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda sedangkan teknik analisis data penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.11 Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2020) dengan judul “pengaruh sistem pengendalian internal dan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi” dengan menggunakan teknik analisis data MRA (*Moderat Analysis Regression*). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dan standar akuntansi pemerintah serta variabel moderasi ketidakpastian lingkungan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi penggunaan variabel, dimana penelitian sekarang menggunakan variabel independen dan variabel dependen sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel tambahan yaitu variabel moderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.12 Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) dengan judul “penerapan sistem informasi akuntansi, standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri)” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.13 Penelitian yang dilakukan oleh Adji (2021) dengan judul “pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderisasi” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi

serta variabel moderasi *good corporate governance*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi penggunaan variabel, dimana penelitian sekarang menggunakan variabel independen dan variabel dependen sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel tambahan yaitu variabel moderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.14 Penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2021) dengan judul “pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriutu)” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriutu. Hasil penelitian menyatakan teknologi informasi dan budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.15 Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada PT. Pegadaian Cabang Denpasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.16 Penelitian yang dilakukan oleh Andari (2022) dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel

independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. laporan keuangan.

2.2.17 Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dengan judul “pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pengalam kerja terhadap kualitas laporan keuangan” dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan serta variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pengalam kerja. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi tempat penelitian, dimana penelitian sekarang diteliti pada LPD Se-Kecamatan Gianyar sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan

Sukawati. Hasil penelitian menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pengalam kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

